

## DESAINER BINAAN DEKRANASDA DAN BANK INDONESIA

# Semarak Prawirotaman Fashion On the Street 2023



Para model memperagakan busana di jalanan, di hadapan penonton yang berjubel.

KR-Istimewa

kontinyu sampai sekarang. "Ini sebagai bentuk apresiasi kami terhadap para pelaku industri fashion di Yogyakarta. Untuk mempresentasikan karya para designer muda kepada masyarakat sebagai bentuk perhatian dan turut meningkatkan perkembangan fashion di Yogyakarta khususnya, Indonesia pada umumnya," papar Lia Mustafa yang juga anggota Indonesia Fashion Chamber (IFC) chapter Yogyakarta.

Adapun Prawirotaman Fashion On the Street 2023 kali ini mengangkat konsep 'Millenious'. Diungkapkan Lia Mustafa, Millenious adalah sebuah pemikiran dan pengharapan tentang kehidupan yang optimis, berkehidupan yang panjang, aman, tenteram dan damai. Dengan berbagai masalah dan kendala, unsur optimisme penting dalam memacu semangat dan tetap mempunyai komitmen yang harus dicapai. "Optimisme inilah yang menjadikan mereka berpikiran positif, melahirkan kreativitas," ujarnya.

Berhemat, menurut Lia Mustafa, menjadi pola berpikir baru. Simpanan barang-barang lama digunakan kembali, bahkan direkayasa menjadi bentuk dan tampilan baru dengan nuansa millennial positive change. Reuse, renewal, dan upcycle menjadi bagian dari keseharian mereka. "Meskipun berhemat



Desainer milenial menampilkan rancangan 'berbeda'.

KR-Istimewa

SEPERTI tahun-tahun yang telah lewat, Prawirotaman Fashion On the Street (FOS) 2023 yang diselenggarakan di kawasan jalan Kampung Prawirotaman Yogyakarta pada Sabtu (26/8) lalu berlangsung semarak. Menampilkan karya dari puluhan desainer, termasuk para perancang busana binaan Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) DIY dan Bank Indonesia perwakilan Yogyakarta.

Fashion On The Street merupakan event tahunan yang digagas dan dilaksanakan oleh House Of LMAR. Untuk tahun ini diminta bergabung di Festival Prawirotaman oleh Dinas Pariwisata Kota Yogya. Pergelaran terbagi dalam dua sesi, sore dan malam.

Desainer yang tampil pada sore hari merupakan binaan bersama Dewan Kerajinan Nasional (Dekranasda) DIY dan Bank Indonesia. Desainer senior Yogyakarta, Lia Mustafa, adalah ketua tim dari program tersebut. Dihadirkan pula <I>guest designer</I>, Siji dari Bali.

Sedangkan untuk sesi malam, menampilkan sederetan desainer muda KLAMB angkatan VIII program CSR Lia Mustafa yang telah bergulir sejak 14 tahun lalu. "Ide penyematan berakhirnya pendampingan dipresentasikan di FOS Prawirotaman," kata Lia Mustafa.

Dipaparkan oleh Lia Mustafa, event FOS diawali tahun 2014 dan berlangsung secara

menjadi pola pikir baru, namun tampilan menjadi sesuatu yang kekinian," tandasnya.

Dalam FOS tahun ini panitia mengundang sejumlah public figure seperti Brian (penyanyi), Dinda Nur Safira (Putri Indonesia Yogya 2023) dan tokoh-tokoh organisasi millennial seperti Putri Rahmadiyanti Presiden JCI Jogja, Ilham Amir HIMPI Kota Yogya, Fajarrudin Ahmad Muharok Kadin DIY, Roni Billiaro Tinus Klamb Indonesia. Tak ketinggalan Khairun Nissa, Lutfi Mala, Melati Soedjarwo, Nenni Rahmadiyanti, Dwi Nur Hasanah, Lanny Ambarowati dari IFC Yogya.

Penggiat organisasi sosial yang affiliated International diwakili para volunteer millennial, antara lain LCY Puspita Mataram Secretary Club Arien, LCY Manggala Mataram Lion Lucky Diane, LCY Centennial Leo, LCY Tugu Mataram Lion Lenny Kusuma Astuti, LCY Rorojonggrang President Club Agnes dan didukung Agency AVMS Yogya.

Selain itu ada penampilan Dancer The Mex's (SMKN 6 Jogja) & Dancer Baby Moster (UNY). Designer yang terlibat, Lisa Septiana X Putri Utami, Andean NR, Andraaelena, Boem'i by Lembong, Astarupa by Richo, Batik Nada Collection By Nada Liliyani X Sembung Batik, Zelmira SMK Banat Kudus. (Linggar)

Grafis : Anko



Sederet desainer yang turut menampilkan karya pada FOS Prawirotaman.

KR-Istimewa



Dinda Nur Safira, Putri Indonesia Yogya 2023.

# KULINER

## GUDEG PERMATA IKON YOGYA

# Buka, Pembeli Langsung Antre



Proses pelayanan hidangan nasi gudeg pesanan pembeli.

KR-Khocil Birawa

GUDEG termasuk salah satu kuliner ikon Yogyakarta. Gudeg Yogyakarta ada dua: kering dan gudeg basah. Masing-masing punya penggemar sendiri.

Jika ingin menikmati masakan gudeg basah, warung gudeg Permata di Jalan Gajah Mada Yogyakarta, bisa menjadi opsi.

Warung legendaris ini setiap malam ramai pembeli. Warung gudeg Permata yang kini dikelola Sri Sunarti, dikenal gudeg basahnya yang rasanya lezat cenderung manis, dengan lauk sayur sambal krecek, kuah areh gurih, tahu bumbu areh, telur bebek, rempeya ati ayam sayap, pupu, dada, dan lauk lain.

Gudeg Permata yang dirintis tahun 1961 oleh Samiyem Pujo Sukarno (akrab dipanggil Bu Pujo), diteruskan anaknya Sri Sunarti. Bertahan hingga sekarang. Pembeli bisa memilih tempat duduk untuk menyantap gudeg.

Bisa lesehan di atas tikar atau di kursi yang telah disediakan. Minuman khasnya: teh panas legi kenthel (nasgithel). Juga disediakan minuman alternatif sesuai selera.

Sri Sunarti mengungkapkan, gudeg Permata buka pukul 20.00 WIB. Sebelum buka kadang pembeli sudah antre. Setelah buka pembeli silih berganti. Terlebih saat musim liburan,

banyak pembeli rombongan wisatawan berbagai daerah di Indonesia yang sedang berkunjung di Yogyakarta, menyempatkan jajan gudeg Permata.

"Para pembeli rombongan wisatawan dari luar yang langganan makan di sini, juga ada yang pesan dibungkus untuk saudaranya yang tidak ikut jajan," papar Sri Sunarti sambil menambahkan, gudeg Permata hari Minggu libur.

Sipur, salah satu karyawan warung gudeg Permata menjelaskan, mengedepankan pelayanan ramah dan cepat saji. Agar pelayanan lancar, pembagian tugas. Ada mencatat pesanan, ada yang khusus



Sayur sambal krecek, gudeg basah, lauk tahu dan ayam.

KR-Khocil Birawa



Nasi gudeg lauk sayap ayam dan tahu.

KR-Khocil Birawa

menyajikan nasi gudeg serta khusus melayani minuman.

"Selama ini ramai pembeli antre saat makan malam sekitar pukul 20.00 WIB," ungkap Sipur.

Agus Suryanto, pelanggan dari Jakarta mengatakan, setiap berkunjung di Yogyakarta, baik bersama keluarga maupun rombongan bersama teman-

man pasti mampir gudeg Permata.

"Saya langganan jajan di warung gudeg Permata ini ketika masih kuliah di Yogyakarta. Karena itu, ketika liburan di Yogyakarta, pasti mampir santap di warung gudeg Permata," kata Agus Suryanto, Jumat (1/9) malam. (Khocil Birawa)-f